

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sebab data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan angka. Seperti yang disampaikan Arikunto (2010: 27) Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif, lebih banyak angka bukan kata-kata atau gambar. Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini akan diukur seberapa besar pengaruh *knowledge sharing* terhadap kompetensi pustakawan di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Setiap indikator akan diberikan kode angka kemudian data ditampilkan berdasarkan frekuensi tertinggi sehingga pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini berupa angka dan dinyatakan dalam bentuk tabel.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini jenis deskriptif. Menurut Yusuf (2011: 62) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Peneliti bermaksud mengetahui gambaran tentang apakah berpengaruh *knowledge sharing* terhadap kompetensi pustakawan di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Maka analisis dalam pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Menurut Kurniawan (2008: 20) regresi linier adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara

variabel terikat (dependen; respon; Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen, prediktor, X). Apabila banyaknya variabel bebas hanya ada satu, disebut sebagai regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena sesuai untuk mengetahui pengaruh knowledge sharing (X) terhadap kompetensi pustakawan di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah (Y).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sulistyobasuki (2006: 72) menyebutkan penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada hal yang lebih nyata yang dapat diukur dengan angka atau *quantifiable*. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika maupun statistika.

Sumber data yang dikumpulkan untuk penelitian yang akan dilakukan adalah data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari narasumber. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari tempat penelitian melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2015: 77).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek atau subyek yang karakteristiknya hendak diduga kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2011: 80). Sedangkan menurut Arikunto dalam Riduwan (2014: 17) populasi yaitu semua subjek yang terdapat di penelitian. Berlandaskan sumber tersebut maka dapat dikatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subyek atau objek yang terdapat dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 pustakawan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Riduwan (2006: 56) mengatakan bahwa: "sampel adalah bagian dari populasi". Sedangkan Sugiyono (2009: 80) sampel ialah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Dapat disimpulkan bahwa penentuan sampel populasi yang diambil untuk penelitian dan memiliki karakteristik yang bisa mewakili populasi. Menurut Arikunto (2012: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berpedoman pada hal tersebut maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi atau 43 Pustakawan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik dari orang, objek atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek atau kejadian itu.

(Sugiyono, 2011: 61). Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2011: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *knowledge sharing*.
2. Variabel terikat adalah variabel dipengaruhi atau diterangkan tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain yang akibat yang bisa mempengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pustakawan.

Tabel 3.1 Uraian Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator
<i>Knowledge Sharing</i>	A. <i>Knowledge Donating</i>	1. Berbagi pengetahuan baru 2. Penggunaan pengetahuan yang diberikan
	B. <i>Knowledge Collection</i>	1. Mengumpulkan pengetahuan baru 2. Penggunaan pengetahuan yang didapatkan
Kompetensi Pustakawan	A. Kompetensi Personal (Kepribadian)	Kemampuan mandiri dalam hal minat, intelektual, budaya, dan rekreasional
	B. Kompetensi Manajemen	Kemampuan pustakan dalam mengelola perpustakaan
	C. Kompetensi pendidikan	Kemandirian untuk mandiri dalam

Variabel	Indikator	Sub Indikator
		akses informasi dan pemanfaatan bahan informasi
	D. Kompetensi Pelayanan	Kemampuan untuk memberikan informasi dan menyediakan segala jenis pelayanan
	E. Kompetensi Pengetahuan Ilmu	Kemampuan pustakawan dalam mengelola perpustakaan dengan basis ilmu pengetahuan yang memadai

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara struktural dalam mendapatkan suatu data dengan valid dan sesuai. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Dalam menentukan jumlah butir angket, tidak ada patokan tertentu. Menurut Arikunto (2010: 131), dalam menyusun kuesioner hendaklah berangkat dari tujuan dan hipotesis yang telah disusun sebelumnya atau dari pertanyaan penelitian yang terjabar secara tuntas dalam kisi-kisi pernyataan instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat, untuk itu kuesioner akan bersifat tertutup dan menggunakan skala Likert dengan mengharap responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari pertanyaan yang telah tersedia dengan pemberian skor. Sugiyono (2015: 34) menyatakan bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Skala yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- SS : Sangat Setuju diberi skor 5
- SS : Setuju diberi skor 4
- KS : Kurang Setuju diberi skor 3
- TS : Tidak Setuju diberi skor 2
- STS : Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahapan penting untuk menguji keabsahan antara pernyataan yang ada pada kuesioner apakah sesuai dengan pernyataan yang akan disampaikan. menurut Arikunto (2002: 144) validitas digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan benar atau tidaknya kuesioner. Untuk menentukan valid atau tidaknya kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji korelasi spearman dengan bantuan SPSS 24.

Melakukan uji validitas, sebelumnya harus ditentukan nilai r dari tabel yang dirumuskan dalam *degree of freedom* yaitu $df = n-2$, dimana k ialah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/ sampel pembentuk regresi menurut Junaidi (2014: 1). Setelah itu akan dilakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Menurut Ghazali (2011: 53) dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya indikator dalam kuesioner dinyatakan valid).

2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya indikator dalam kuesioner dinyatakan tidak valid).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu sikap konsisten responden dalam mengisi pernyataan kuesioner. Menurut Arikunto (2010: 221) menyatakan reliabilitas mengarah ke suatu pengertian yang menyatakan suatu instrumen dapat digunakan untuk alat pengumpul data.

Menurut Ghozali (2013: 47), reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai alpha (α) $>$ 0,6. Pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha. Alpha (α). Dalam melakukan uji reliabilitas ini digunakan alat bantu program statistik SPSS 24.

3.7 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam memproses data yang didapat dilapangan menjadi data siap teliti. Kegiatan pengolahan data menurut Soehartono (2008: 89) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengedit (*Editing*)

Editing dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan (reliabilitas dan validitas) data yang hendak diolah dan dianalisis. Data yang diolah dalam proses adalah data kuesioner.hal-hal yang diperhatikan dalam proses editing adalah lengkapnya

pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman kesatuan data.

2) *Coding*

Proses mengklasifikasi jawaban dengan memberikan sebuah angka sesuai dengan kategori tertentu. Data ini didapat dari hasil kuesioner responden yang telah dilakukan proses pemeriksaan kemudian diolah sehingga bisa disajikan. Proses ini digunakan agar data mampu diolah oleh mesin pengolah data.

3) Tabulasi

Tabulasi merupakan Proses penempatan data yang telah diolah oleh proses coding dalam tabel sesuai dengan kategorinya masing-masing. Tabel ini dibuat bertujuan untuk menempatkan data sesuai dengan hasil klasifikasinya masing-masing sehingga dalam penyajian terbagi sesuai kategori tertentu.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Cara analisis deskriptif Menurut Bungin (2011: 182) untuk mengetahui sebaran presentasi dari frekuensi adalah sebagai berikut:

Rumus Persentase

$$P = \frac{fx}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

fx : Frekuensi individu

N : Jumlah responden

Berikut ini adalah persentase dari setiap kategori :

a. Persentase kategori sangat setuju

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori sangat setuju}}{\text{Jumlah Seluruh responden}} \times 100\%$$

b. Persentase kategori setuju

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori setuju}}{\text{Jumlah Seluruh responden}} \times 100\%$$

c. Persentase kategori ragu-ragu

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori ragu – ragu}}{\text{Jumlah Seluruh responden}} \times 100\%$$

d. Persentase kategori tidak setuju

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori tidak setuju}}{\text{Jumlah Seluruh responden}} \times 100\%$$

e. Persentase kategori sangat tidak setuju

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori sangat tidak setuju}}{\text{Jumlah Seluruh responden}} \times 100\%$$

3.8.2 Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah kajian persamaan hubungan satu variabel yang dikatakan sebagai variabel dengan satu menjelaskan (Gujarati, 2006).

Analisis regresi sederhana adalah persamaan regresi yang menggambarkan pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dan hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai satu garis lurus. (Puspowarsito, 2008: 49-50). Untuk pengukurannya di gunakan:

Rumus analisis regresi linier sederhana (Sujarweni dan Poly Endrayanto, 2012: 83) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan

- Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi
- a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.
- X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 34). Proses pengujian hipotesis dan tingkat signifikansi dari koefisien regresi yang merupakan variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik t

- Uji statistik t

Proses pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik ini juga digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya variabel terikat secara individual dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%.

Adapun alur tahapan yang digunakan untuk uji t adalah :

1. Perumusan hipotesis

H0: Tidak memiliki pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

H1: memiliki pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

2. Menghitung t tabel,

menggunakan rumus $t \text{ tabel} = \alpha/2 ; n-k-1$

3. Kriteria pengujian

a. H0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti dikatakan secara individual tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

b. H1 diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti bahwa secara individual ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.